

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar nasional pendidikan yang dimaksud meliputi: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Dalam pencapaian standar isi (SI) yang memuat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui pembelajaran dalam jenjang dan waktu tertentu, sehingga pada gilirannya mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) setelah menyelesaikan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu secara tuntas. Agar peserta didik dapat mencapai SK, KD, maupun SKL secara optimal, perlu didukung oleh berbagai standar lainnya dalam sebuah sistem yang utuh. Salah satu standar tersebut adalah standar proses.

PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal.

Dalam Islam juga menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan

oleh Allah. Tujuan hidup itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari ayat 56 surat al-Dzariyat:



“ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(QS.Al-Dzariyat:56)<sup>1</sup>

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sehingga keberhasilan kegiatan belajar sangat ditentukan oleh adanya suatu perencanaan pembelajaran. Dengan begitu pendidikan dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada khususnya.

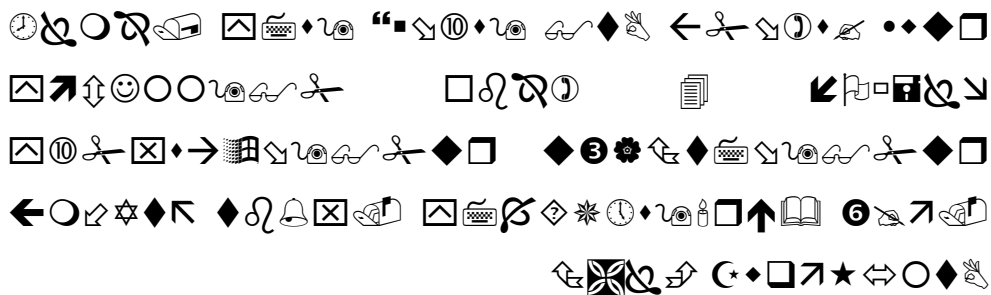
Mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menyebabkan terjadinya proses belajar. Aktivitas pengajaran adalah suatu hal yang berkaitan erat dengan upaya mengubah, mengembangkan dan mendewasakan anak didik. Dalam konsep tersebut tersirat bahwa peran seorang pendidik adalah pemimpin belajar. Pendidik sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran ataupun menyerap pelajaran sehingga menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

“Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>1</sup> Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.46-47.

keseluruhan, sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>2</sup> Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Isra’ ayat 36



dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya.(QS.Al-Israa’:36)<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatannya, sehingga dengan belajar perilaku belajar siswa dapat dibentuk secara optimal melalui beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut bisa berupa lingkungan sekolah, masyarakat, motivasi dan persiapan mengajar, salah satunya yaitu dalam pengembangan perencanaan pembelajaran dimana setiap guru harus bisa membuat perangkat pembelajaran yang menarik sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran khususnya pada pembelajaran fisika. Ini bertujuan agar setiap profesional pengajar mampu membuat desain atau perencanaan pengajaran sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.

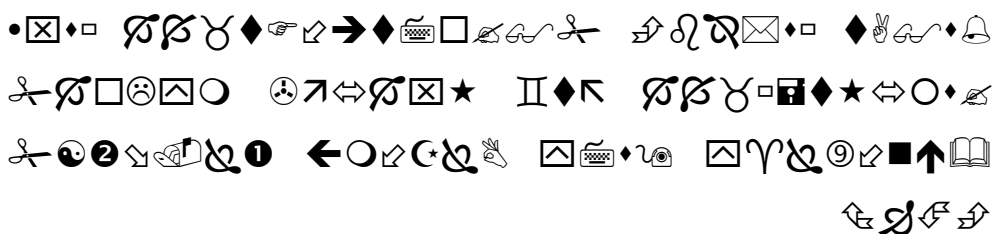
Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar dituntut untuk merencanakan program pembelajaran, yaitu memuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan serta perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki pembelajarannya. Sehingga

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 2.

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-jumanatu ‘Ali Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.J-Art, 2005), hlm.286.

perencanaan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam satu pembelajaran. Salah satunya dalam pembuatan RPP yang merupakan gambaran umum seorang guru didalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran guru juga harus mampu membuat pembelajaran yang menarik salah satunya dalam hal metode maupun model pembelajaran yang akan digunakan. Karena selama ini kita masih menganut pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak tampak. Dalam Al-Quran dijelaskan



Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".  
(QS.Al-Kahfi:70)<sup>4</sup>

Salah satu metode yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik yaitu model pembelajaran *inquiry*. Dimana *inquiry* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada aktifitas dan pemberian pengalaman belajar secara langsung pada peserta didik. Pembelajaran berbasis *inquiry* ini akan membawa dampak belajar bagi perkembangan mental positif peserta didik, sebab melalui pembelajaran ini, peserta didik mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dibutuhkannya terutama dalam pembelajaran yang bersifat abstrak. Selain itu, melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan yang bersifat ilmiah. Dalam hal ini peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk mengamati, menanyakan, menjelaskan, merancang dan menguji hipotesis yang dilakukan dapat melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-jumanatu 'Ali Alqur'an dan Terjemahannya*, hlm.302.

secara sistematis, kritis, logis, analisis dan dapat merumuskan sendiri penemuannya.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran *inquiry* ini, diperlukan guru yang memiliki kompetensi profesional mengajar dan kompetensi pedagogik yang baik, karena dengan kedua kompetensi tersebut guru akan mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sains berbasis *inquiry*.

Untuk itu sebagai calon guru fisika di IAIN Walisongo khususnya Tadris fisika yang merupakan perguruan tinggi yang salah satu programnya mencetak guru-guru profesional, berkompeten dan religius harus dapat berinovasi dan berkembang didalam dunia pendidikan. Salah satunya dalam hal pembelajaran. Dimana sebagai calon guru fisika, mahasiswa tadris fisika di”gembleng” atau diberi materi untuk dapat menjadi seorang pendidik yang profesional yang salah satunya dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang didalamnya mencakup kemampuan membuat RPP. Disini sebagai calon guru, mahasiswa tadris fisika harus memiliki kemampuan dalam hal membuat perencanaan pembelajaran khususnya dalam membuat RPP yang sesuai dengan standar pendidikan nasional dalam permendiknas No.41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses.

Dari faktor-faktor tersebut menurut hemat penulis perencanaan pengajaran pendidiklah yang secara efektif dapat membentuk perilaku belajar siswa. Dan aspek yang diteliti dalam perencanaan pembelajaran pada penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi semua komponen yang ada didalamnya yang berbasis *Inquiry* terbimbing.

Dalam memilih serta merumuskan judul skripsi “Analisis Kemampuan Mahasiswa Tadris Fisika Angkatan 2009 IAIN Walisongo Semarang sebagai Calon Guru Dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Inquiry* Terbimbing” adalah berdasarkan pertimbangan dan alasan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik dan matang, maka sudah barang tentu perilaku belajar siswa akan berkembang dengan baik, artinya apabila perencanaan dikemas dengan baik dan matang, maka siswa akan aktif.
3. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak dapat diraih secara kebetulan namun semuanya tidak lepas dari proses perencanaan.

Dari ketiga hal tersebut di atas, kemudian penulis tertarik untuk meneliti dan membuktikan kebenarannya di Tadris Fisika IAIN Walisongo Semarang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana kemampuan Mahasiswa Tadris Fisika Angkatan 2009 IAIN Walisongo Semarang sebagai calon guru dalam membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *Inquiry* Terbimbing?
2. Apakah RPP berbasis *Inquiry* Terbimbing yang dibuat Mahasiswa Tadris Fisika Angkatan 2009 IAIN Walisongo Semarang sebagai calon guru sudah sesuai dengan standar PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah Mahasiswa Tadris Fisika Angkatan 2009 IAIN Walisongo Semarang sebagai calon guru dapat membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *Inquiry* Terbimbing.
2. Untuk mengetahui kesesuaian praktek penyusunan RPP Mahasiswa Tadris Fisika Angkatan 2009 IAIN Walisongo Semarang sebagai calon guru dengan Standar PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007.

Manfaat Penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan bagi Mahasiswa Tadris Fisika Angkatan 2009 sebagai calon guru mengenai kemampuan dalam membuat perencanaan

pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007.

2. Menjadi suatu bahan evaluasi bagi Mahasiswa Tadris Fisika Angkatan 2009 sebagai calon guru untuk melakukan perbaikan terhadap pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.
3. Sebagai sumbang pikir ilmiah yang dapat menambah wawasan tentang pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007.